

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.¹ Menurut Mulyasa dalam buku James H.Stronge “pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan siswa dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan”. Sedangkan menurut John Dewey pendidikan adalah salah satu kebutuhan, sebagai pedoman, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.²

Pendidikan agama merupakan sarana yang baik untuk memberikan perhatian, arahan, dan pemahaman tentang akhlak mulia dari masa kecil hingga dewasa, dengan maksud untuk mencerdaskan generasi muda. Dalam islam pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini, Karena pada dasarnya pendidikan akhlak adalah pembiasaan anak untuk menjadi baik dan berakhlak mulia sehingga menjadi sifat tetap dan akhlak yang selalu dibawanya.³

Dalam proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan siswa diarahkan untuk memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam menjalankan

¹ PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal, diakses pada, 18(10)*, hal. 66. 2018.

² Irjus Indrawan. *Manajemen Kelas* . (Qlara Media). 2022. Hlm.63

³ Bafadhol, I. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, hal.57, (2017), 6(02), 19.

kewajibanya. Dengan kata lain pendidikan tidak semata-mata sebagai proses pencerdasan peserta didik akan tetapi pendidikan juga memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral. Disiplin yang guru terapkan pada murid adalah faktor utama dalam keberhasilan belajar murid.

Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma, kepercayaan, sikap, dan aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Disiplin belajar adalah disiplin diri yang menjadi syarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan para pelaku, untuk itu diperlukan latihan atau pelajaran tertentu agar seseorang dapat memperoleh suatu kedisiplinan yang baik dan mandiri.

Disiplin melibatkan kesadaran dan kemauan serta melibatkan upaya dalam membangun sikap mental dan moral untuk senantiasa menjaga keteraturan dan menghormati norma-norma yang ada.⁴ Oleh karena itu, jika tidak ada disiplin yang teguh, belajar hanya akan menjadi kegiatan yang kurang berarti dan tidak jelas tujuannya. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah tentu bukan hal yang mengejutkan lagi di era sekarang. Guru akidah akhlak yang memiliki peran untuk memperbaiki dan membentuk akhlak terhadap siswa, juga diharapkan agar bisa memperbaiki kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁴ Dakhi, A.S. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. (Yogyakarta,Sleman: CV Budi Utama). Cetakan pertama. (2020). Hlm 7.

Melihat pendidikan saat ini, banyak siswa yang kurang dalam pemahaman dan penerapan aqidah serta kedisiplinan, sehingga dibutuhkan seorang pendidik yang profesional untuk mendidik siswa. Dalam hal ini guru aqidah akhlak sangat berperan penting dalam memperbaiki dan membentuk akhlak untuk kedisiplinan siswa. Salah satu bentuk disiplin siswa dalam proses belajar adalah datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah, fokus pada pelajaran, memiliki jadwal rutin, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Dalam proses belajar, tentunya diperlukan taktik agar dapat meningkatkan mutu yang ada pada siswa. Secara keseluruhan, strategi adalah suatu rencana yang berhubungan dengan cara menggunakan secara optimal potensi dan fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan keefektifan dan kelancaran dalam mencapai tujuan kegiatan. Strategi juga dapat dikatakan sebagai metode memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.⁵ Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan harapan tercapainya tujuan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan permasalahan di MTs Ma'arif Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dimana keseharian disekolah belum menunjukkan kedisiplinan sebagaimana mestinya, terkait disiplin belajar siswa di madrasah yaitu tidur pada jam pelajaran karena

⁵ Johar Rahma. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama). 2016. Hal 14.

begadang, kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Perilaku tersebut itu merugikan dirinya sendiri dan merugikan orang lain. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Adapun pemilihan lokasi di MTs Ma'arif Pengempon karena madrasah tersebut merupakan satu-satunya lembaga ma'arif NU tingkat menengah yang beroperasi di desa pengempon dan di desa sekitarnya belum ada lembaga ma'arif NU setingkat SLTP atau SLTA. Selain itu madrasah ini masih berada di tengah desa dan jauh dari keramaian. Didasarkan pada latar belakang yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs Ma'arif Pengempon".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu mendefinisikan batasan masalah untuk menghindari keluasan batasan yang akan diterapkan. Pembahasan yang dimaksud adalah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs Ma'arif Pengempon.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pengempon ?
2. Apa hambatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pengempon ?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang salah terhadap judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup agar lebih mudah dipahami, sebagai berikut :

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada suatu tujuan.

Menurut Kemp yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Haudi strategi pembelajaran adalahh rencana yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar berperan aktif

⁶ Sundari, Y. *Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan P. Mandoge Kaupaten Asahan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan), hlm.47,2018.

dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil yang diharapkan dengan bimbingan guru sebagai pendidik.⁷

2. Guru Pendidikan Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak merupakan tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang pelaksanaan pendidikan khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. secara umum, akidah adalah kepercayaan, keimanan, dan keyakinan yang tulus dan benar, serta diwujudkan dalam tindakan nyata. Sementara dalam agama islam, aqidah berarti mempercayai bahwa allah adalah tuhan yang maha esa, yang memiliki kekuasaan paling tinggi dan mengandalikan segala sesuatu yang ada di dunia ini.⁸

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mengakibatkan tindakan spontan tanpa pertimbangan apapun. Jadi seorang guru pendidikan aqidah akhlak adalah orang yang melakukan bimbingan pengajaran secara sadar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah segala jenis pengaruh yang dimaksudkan untuk membantu individu mendapatkan apa yang dia inginkan dari orang lain sampai batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain terhadap dirinya

⁷ Herlina E, Gatriyani N.P, Galugu N.S, Mayasari n. *Strategi Pembelajaran*.(Makasar : CV Tahar Media). 2022. Hlm.2

⁸ Wahyudi dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaranya* (Yogyakarta : lintang rasi aksara ooks 2017). Hlm.2

dan orang lain.⁹ Islam mengajarkan pentingnya kedisiplinan sehingga kita bisa hidup disiplin, terutama dalam menjalankan ibadah shalat.

Disiplin belajar merupakan rangkaian tingkah laku seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan, peraturan yang berlaku karena didorong oleh kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yaitu mengubah tingkah laku yang diinginkan. Dengan disiplin belajar yang tinggi, siswa akan mengatur waktu belajarnya seperti disekolahan atau dirumah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Pengempon.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Pengempon.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki arti dan manfaat yang penting, baik dalam menyampaikan kemajuan ilmu pengetahuan yang diteliti maupun memberikan manfaat praktis bagi peneliti itu sendiri. Setidaknya, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

⁹ Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.

1. Secara Teoritis

Ada tiga jenis tujuan penelitian yaitu, menemukan, membuktikan, dan mengembangkan. Menemukan berarti bahwa data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang benar-benar baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Verifikasi berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan keraguan tentang informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang terkait.

2. Secara Praktis

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun institusi. Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru mata pelajaran akidah akhlak, dapat menambah sumber ilmu dan wawasan dalam mengembangkan proses pembelajaran akidah akhlak, disamping itu dapat menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa.
- b. Bagi peserta didik sebagai bahan masukan agar lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

- c. Bagi peneliti, hal ini menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran aqidak akhlak. selain itu, hal ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah.